

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar. Pengertian IPS mengacu pada aspek yang membahas tentang tingkah laku aktifitas manusia. Intinya, aspek kajian pembelajaran IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial yang sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Pada dasarnya pendidikan IPS adalah perpaduan berbagai konsep pendidikan dan konsep ilmu sosial yang dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan Siswa secara fungsional, sistematis dan psikologis.

Fokus utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk individu yang memahami makna dari kehidupan sosialnya, dunia, aktivitas manusianya yang ditujukan untuk menghasilkan warga masyarakat yang bebas, mempunyai rasa tanggung jawab, memperluas ide-ide baru sebagai bekal bagi penerus di masa yang akan datang. Pembelajaran IPS memiliki karakteristik dan konsep yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pendidikannya.

Materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki karakteristik atau konsep yang harus diperhatikan oleh pendidik. Konsep yang harus diperhatikan meliputi konsep ruang, perubahan, kesinambungan, ritual, akulturasi, nilai dan peranan. Mengingat banyaknya konsep yang harus diperhatikan, mata pelajaran IPS perlu membutuhkan pemahaman siswa secara khusus, karena jika siswa paham maka proses pembelajaran akan terasa menyenangkan.

Mengingat dunia pendidikan sekarang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih kritis, aktif, mandiri dan mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan tujuan institusional pembelajaran IPS yaitu

mencetak warga negara yang mempunyai pemahaman tentang bangsanya, jujur, demokratis, analitis, religius, senang membaca, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan disertai dengan semangat dalam mempelajari hal baru, memiliki jiwa kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya, serta dapat menjalin komunikasi antar individu dengan lancar.

Siswa harus mampu berfikir secara kritis bila ingin belajar IPS, karena jika pada saat pembelajaran Siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang diajarkan, maka akan membuat siswa sulit memahami makna materi pembelajaran tersebut. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus dapat membuat pembelajaran semenarik mungkin. Salah satu cara membuat pembelajaran semakin menarik adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Pada abad ke-21 ini, sistem pembelajaran sudah berfokus pada siswa. Salah satu sistem model pembelajaran yang cocok digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu rangkaian model pembelajaran yang dirancang untuk bekerja sama ketika saat pembelajaran berlangsung. Manfaat menerapkan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam tingkat individual. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, diharapkan para generasi muda memiliki prestasi yang baik dan memiliki sikap solidaritas yang kuat. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berfikir kritis (*Think*) Siswa. Selain keterampilan berfikir kritis, pembelajaran ini juga melatih keterampilan kerja sama antar peserta didik (*pair*) dan belajar menerima pendapat orang lain (*share*). Menurut Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Penerapan model *think pair*

*share* (TPS) di sekolah dasar memerlukan perhatian khusus dari seorang guru. Karena siswa masih perlu adanya bimbingan atau arahan guru agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator untuk menrangsang proses berfikir kritis siswa.

Berfikir kritis merupakan suatu proses yang tersusun dengan jelas. Yang digunakan untuk melatih mental Siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Dengan berfikir secara kritis, Siswa juga dapat melatih sikap kreatif pada dirinya. Dimana nantinya Siswa dapat menemukan ide-ide dan pemahaman yang baru.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini akan mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa terhadap materi pelajaran atau permasalahan yang sedang dibahas. Salah satu materi pembelajaran yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 pada materi karakteristik kenampakan alam dan pemanfaatan sumber daya alam. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) diharapkan Siswa akan lebih kritis dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan dan melatih sikap kerja sama antar Siswa serta dapat mengemukakan pendapat didepan kelas dengan percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya” tahun ajaran 2019-2020. Sebagai solusi untuk menyiapkan Siswa yang mempunyai keterampilan berfikir kritis dalam menghadapi persoalan sehari-hari.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan ruang lingkup yang digunakan untuk membatasi masalah yang terlalu luas. Berdasarkan latar

belakang pada penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Penelitian hanya dilakukan pada Siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya tahun ajaran 2019-2020.
3. Penelitian ini dilakukan pada materi IPS karakteristik kenampakan alam dan pemanfaatan sumber daya alam, pada tema 3 (Perduli Terhadap Lingkungan) subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) pembelajaran 1 tahun ajaran 2019-2020.

KD Pembelajaran IPS Kelas IV :

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatansumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
  - 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber dayaalam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
4. Penelitian ini menerapkan keterampilan berfikir kritis siswa

### **C. Rumusan Masalah**

Terkait dengan judul dan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?
2. Bagaimana keterlaksanaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa materi karak-teristik kenampakan alam dan pemanfaatan sumber daya alam kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan guru dalam pembelajaran dengan model *Think Pair Share* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas IV SDN 601 Menanggal Surabaya.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas IV SDN 601 Menanggal Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) mampu membuat siswa menjadi lebih mudah menerima materi pembelajaran yang di sampaikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah. Karena pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritisnya.

- b. Bagi Pendidik

Sebagai pedoman untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa melalui model-model pembelajaran yang ada. Dengan begitu pekerjaan guru akan semakin lebih ringan dan tidak terlalu berat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk memperbaiki cara proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan menjadi lebih aktif, inovatif, dan kritis pada saat pembelajaran. Serta untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan.